

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai pengaruh aktivitas keagamaan terhadap religiusitas peserta didik. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara Model Problem Based Learning (X) dan Keaktifan Belajar (Y₁) Minat belajar (Y₂). Dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 63,3% (Y₁) dan 48,2% (Y₂) maka dapat disimpulkan bahwa Korelasi antara Model Problem Based Learning (X) Terhadap Keaktifan (Y₁) dan Minat Belajar (Y₂) Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang sebesar 63,3% (Y₁) dan 48,2% (Y₂) terdapat pada tingkat hubungan yang kuat untuk variabel Y₁ dan tingkat hubungan yang sedang pada variabel Y₂. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Keaktifan belajar pada hasil perhitungan nilai berdasarkan *Tests of Between-Subjects Effects* maka sesuai dasar pengambilan keputusan, jika nilai Sig < 0,05 maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. Dapat disimpulkan variabel Y₁ (Keaktifan Belajar) menunjukkan 0,000 < 0,05 Sedangkan pada variabel Y₂ (Minat Belajar peserta didik) nilai signya 0,000 < 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Y₂ menunjukkan adanya hubungan terhadap variabel X (Problem Based Learning). Skor total variabel keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.772, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah

$18 \times 4 = 72$.. Karena jumlah responden 95 orang, maka skor kriterium adalah $72 \times 95 = 6.840$. Sehingga keaktifan belajar adalah $4772 : 6.840 = 0,697$ atau 69,7% dari kriteria yang ditetapkan jadi keaktifan belajar peserta didik termasuk kategori kuat.

3. Minat Belajar pada hasil perhitungan nilai berdasarkan *Tests of Between-Subjects Effects* maka sesuai dasar pengambilan keputusan, jika nilai Sig < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan variabel Y_1 (Keaktifan Belajar) menunjukkan $0,000 < 0,05$ Sedangkan pada variabel Y_2 (Minat Belajar peserta didik) nilai signya $0,000 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Y_2 menunjukkan adanya hubungan terhadap variabel X (Problem Based Learning). Skor total variabel minat belajar yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4.769, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $17 \times 4 = 68$. Karena jumlah responden 95 orang, maka skor kriterium adalah $68 \times 95 = 6.460$. Sehingga tingkat aktivitas keagamaan adalah $4.769 : 6.460 = 0,738$ atau 73,8% dari kriteria yang ditetapkan jadi minat belajar peserta didik termasuk kategori kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model problem based learning terhadap keaktifan belajar termasuk dalam kategori kuat , sedangkan model problem based learning terhadap minat belajar termasuk dalam kategori sedang. Namun sebaiknya perlu ditingkatkan lagi model

pembelajaran yang digunakan agar keaktifan dan minat belajar peserta didik di Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Pinrang dapat mening



